

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GRAMMAR MELALUI APLIKASI ENGLISH ULTIMATE

Samanik¹, Eryon²

1Universitas Teknokrat Indonesia, 2Universitas Muhammadiyah Lampung
samanik@teknokrat.ac.id¹, eryon.munir3@gmail.com²

Sejarah Artikel Submit: 02 Desember 2023 Revision: 29 Januari 2024 Tersedia
 Daring: 01 Februari 2024

Abstrak— Tata bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam bahasa Inggris, karena unsur ini menyatu dengan unsur lain seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Masalah utamanya adalah tata bahasa Inggris yang sangat rumit karena di Indonesia bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa pekerja migran Indonesia yang berada di Malaysia dan memberikan referensi dalam pengajaran tata bahasa dengan menggunakan aplikasi berbasis Android yang sangat mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Quasi Eksperimental digunakan penuh dalam menyelesaikan keperluan penelitian. Desain penelitian sangat sederhana, hanya menggunakan tipe kelompok tunggal dengan 3 fase penelitian yaitu pre test, perlakuan dan post tes. Pada nilai pretest sebanyak 66,7% responden tidak mendapatkan nilai sesuai standar minimal yang telah ditentukan. Setelah diberikan pengobatan sebanyak 4 kali dalam satu bulan, angka tersebut berubah menjadi 33,3%. Hasil akhir penelitian menyatakan penggunaan aplikasi English Ultimate memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penguasaan grammar.

Kata Kunci: Grammar, Aplikasi, Bahasa Inggris

IMPROVING GRAMMAR SKILLS THROUGH ULTIMATE ENGLISH APPLICATION

Abstract— *Grammar is one of the most important parts of the English language, because this element combines with other elements such as speaking, listening, reading and writing. The main problem is English grammar which is very complicated because in Indonesia English is a foreign language. The aim of this research is to improve the grammar mastery of Indonesian migrant workers in Malaysia and provide references in teaching grammar using an Android-based application that is very easy to access anywhere and at any time. Quasi Experimental is fully used in completing research needs. The research design is very simple, only using a single group type with 3 research phases, namely pre-test, treatment and post-test. In the pretest score, 66.7% of respondents did not get a score according to the minimum standards that had been determined. After being given treatment 4 times in one month, this figure changed to 33.3%. The final results of the research stated that the use of the English Ultimate application made a significant contribution to grammar mastery.*

Keywords: Grammar, application, English

PENDAHULUAN

Tata bahasa atau grammar adalah sistem suatu bahasa. Kadang-kadang orang menggambarkan tata bahasa sebagai sebuah aturan dalam suatu bahasa. Aturan ini dibuat sebelum orang-orang mulai menuturkan sebuah bahasa. Bahasa dimulai oleh orang-orang yang mengeluarkan suara yang kemudian berkembang menjadi kata, frasa, dan kalimat. Tidak ada bahasa yang umum digunakan yang tetap. Semua bahasa berubah seiring waktu. Apa yang

disebut tata bahasahanyalah cerminan suatu bahasa pada waktu tertentu.

Sangat banyak orang di dunia yang berbicara dalam bahasa ibu mereka sendiri tanpa mempelajari tata bahasanya. Al Rajafi, G., & Wahyuingsih, Y. (2022) mengatakan anak-anak mulai berbicara bahkan sebelum mereka mengetahui tata bahasa. Namun belajar tata bahasa asing tentu saja bukan perkara yang sederhana. Dengan mempelajari tata bahasa sebuah bahasa tentu saja ini akan membuat orang mendapatkan banyak informasi.

Alrajafi, G. (2021) menyatakan bahwa tata bahasa suatu bahasa mencakup aksioma dasar seperti bentuk kata kerja. Bahasa tidak dapat berfungsi tanpa tata bahasa, hal ini karena sebuah bahasa memerlukan tata bahasa untuk berkomunikasi secara efektif.

Alrajafi, G., Maretha, C., & Puspita, R. (2023) menyatakan bahwa pembicara dan pendengar, penulis dan audiensnya harus berfungsi dalam sistem yang sama agar dapat memahami satu sama lain. Dengan kata lain, bahasa tanpa tata bahasa ibarat tumpukan batu bata tanpa mortar yang menyatukannya. Meskipun komponen dasarnya ada, namun, untuk semua maksud dan tujuan, tidak ada gunanya. Tata bahasa sebenarnya adalah sesuatu yang kita semua mulai pelajari di hari-hari dan minggu-minggu pertama kehidupan, melalui interaksi dengan orang lain. Sejak manusia lahir, bahasa dan tata bahasa yang membentuk bahasa tersebut sudah ada di sekitar kita. Manusia mulai mempelajarinya segera setelah kita mendengarnya diucapkan, meskipun kita belum sepenuhnya memahami maknanya.

Meskipun bayi belum paham tentang terminologi, mereka mulai memahami dan mengasimilasi cara menyusun kalimat (sintaksis), serta mencari tahu bagian-bagian yang membentuk kalimat tersebut berfungsi (morfologi).

Eryon, (2023) Grammar atau tata bahasa dalam bahasa Inggris kerap sekali menjadi momok yang sangat ditakuti bagi sebagian orang. Grammar menjadi sesuatu yang dihindari dan menjadikan sebuah alergi bagi English Learner. Tidak sedikit diantara mereka yang harus mengalami hal buruk jika sudah bersinggungan dengan grammar. Jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia, grammar bahasa Inggris memang sepintas lebih rumit. Hal ini karena dalam tata bahasa Inggris mengenal sistem Tenses. Ditambah lagi aturan-aturan yang sering kali tidak konsisten. Tensis sendiri memuat banyak sekali aturan yang harus dipahami oleh English learner. Ada setidaknya 16 tenses yang perlu dikuasai oleh English learner. 16 tensis ini memiliki pola yang cukup berbeda satu sama lainnya. Wahyuningsih, Y., Maretha, C., & Alrajafi, G. (2023) menyatakan untuk satu jenis tensi saja English learner bisa menghabiskan waktu berhari-hari untuk menguasainya. Berbeda dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia lebih sederhana karena

tidak mengenal sistem tenses. Tentu saja hal ini membuat banyak orang terkejut saat belajar tenses untuk pertama kalinya. Pada umumnya mereka merasa kesulitan untuk membedakan pola keterangan waktu yang dirasa hampir mirip satu sama lainnya.

Maretha, C (2021) mengatakan selain tenses masih banyak pola tata bahasa dalam bahasa Inggris. Banyak materi tentang tata bahasa yang tentu saja tidak akan cukup bila di pelajari dengan hanya 2 SKS. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya kemutakhiran teknologi belajar tata bahasa tidak lagi se kaku dulu. Dahulu kala belajar tata bahasa harus menggunakan kelas dengan berbagai perangkat yang diperlukan. Saat ini belajar tata bahasa dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Misalnya saja dengan menggunakan aplikasi yang berada pada ponsel. Sebut saja salah satu aplikasi tersebut adalah English Ultimate. Aplikasi ini dapat di unduh secara gratis oleh android dan telah diluncurkan secara resmi pada tahun 2020 di Softonic. Untuk versi perangkat lunaknya yang telah tersedia pada saat ini adalah 5.1. aplikasi ini berisi panduan tentang penggunaan tata bahasa dalam bahasa Inggris. Tersedia fitur-fitur latihan soal untuk membantu pengguna meningkatkan kemampuan grammar.

Penelitian ini akan mempresentasikan penggunaan aplikasi English Ultimate kepada pekerja migran Indonesia yang berada di Kuala Lumpur Malaysia. Bahasa Inggris di Malaysia memang sudah menjadi bahasa yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi dalam dunia kerja dan berbagai sektor lainnya. Penting bagi para pekerja migran Indonesia mempelajari bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas mereka demi terjalannya kerja sama yang baik antara negara Indonesia dan Malaysia.

METHOD

Quasi Experimental digunakan sepenuhnya dalam melengkapi kebutuhan penelitian. Desain penelitiannya sangat sederhana, hanya menggunakan tipe single group dengan 3 tahap penelitian yaitu pre-test, treatment dan post-test. Subjek penelitian adalah pekerja migran Indonesia yang berada di Malaysia, tepatnya di Kampung Pandan Kuala Lumpur Malaysia. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 21 Juli-20 Agustus 2023. Sebagai negara pengguna bahasa Inggris paling banyak di Asia, Malaysia berkontribusi terhadap perkembangan bahasa Inggris pekerja migran Indonesia.

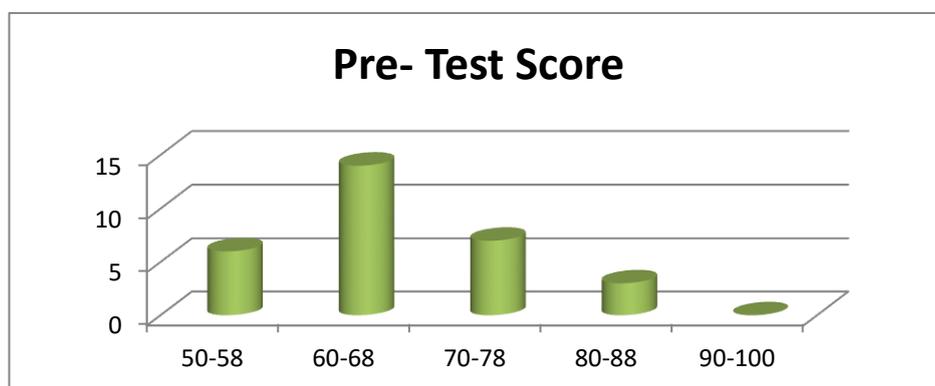
Tahap awal penelitian yaitu observasi yang dilakukan pada tanggal 21-25 Juli 2023. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal subject penelitian. Setelah observasi

maka langkah selanjutnya adalah menentukan subjek penelitian. Dengan menggunakan teknik random sampling maka diperoleh sebanyak 30 subjek penelitian yang akan diberikan perlakuan untuk kemudian analisis hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester genap Universitas Muhammadiyah Metro. Setidaknya ada 30 responden yang terlibat dalam penelitian tersebut. Mereka merupakan mahasiswa semester 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan time series design, sehingga dilakukan pre-test beberapa kali hingga subjek penelitian dinyatakan stabil dan konsisten. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 66,7% responden mendapat nilai di bawah standar minimal yang telah ditetapkan. Hanya 33,3% responden yang memenuhi standar yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih kesulitan memahami tata bahasa dalam bahasa Inggris. Berikut penjabaran skor pre-test.

Grafik 1. Nilai Pre-Test



Berdasarkan diagram di atas terlihat sebanyak 6 responden mendapatkan skor pada rentang 50-58. Sedangkan 14 responden mendapat skor pada rentang 60-68. Untuk rentang

nilai antara 70-78 ditemukan sebanyak 7 responden. Untuk rentang nilai antara 80-88 responden hanya ada 3 orang. Pada hasil pre test ini tidak terdapat responden dengan rentang nilai antara 90-100.

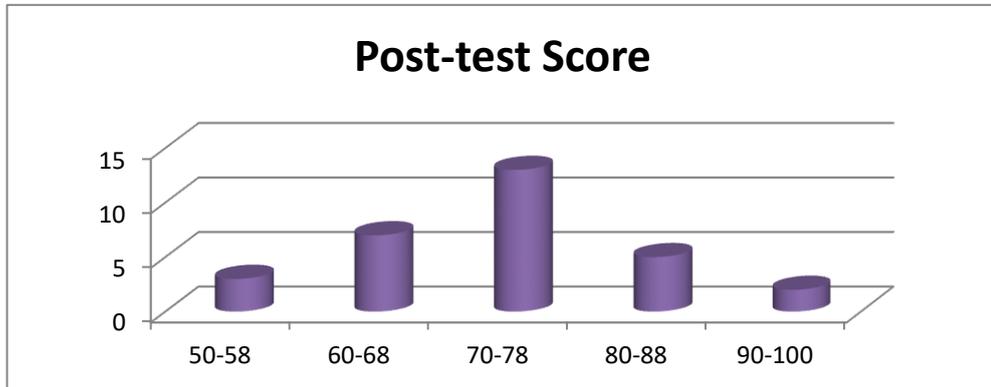
Setelah diperoleh nilai pre-test maka dilakukan treatment dengan memberikan pembelajaran grammar menggunakan aplikasi ultimate English. Perawatan dilakukan setiap minggu dalam satu bulan. Dalam pelaksanaannya peneliti mendampingi responden dalam proses belajar mengajar. Peneliti memfasilitasi penggunaan aplikasi ini di kelas. Memberikan contoh kepada responden mengenai materi pembelajaran dengan mengintegrasikannya ke dalam aplikasi. Jadi dalam hal ini peneliti berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Peneliti memberikan motivasi untuk menggunakan aplikasi yang sangat mudah diakses kapanpun dan dimanapun, sehingga proses pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam kelas. Responden dapat mempelajari materi kapanpun dan dimanapun. Jadi pembelajaran dengan mengedepankan produk teknologi digital dan dilakukan secara berkelanjutan.

Pada perlakuan pertama, responden masih merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi ini. Peneliti membantu mereka untuk menggunakan aplikasi ini secara bertahap. Pertemuan pertama ini berisi tentang pengenalan aplikasi dan kegunaannya dalam pembelajaran grammar. Pada pertemuan ini responden juga masih merasakan kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Maka peneliti memberi contoh dan arahan dengan sabar. Pada pertemuan ke 2 terlihat responden sudah dapat menggunakan aplikasi namun masih ada beberapa responden yang kebingungan. Beberapa dari mereka masih menemukan kendala dalam menggunakan aplikasi ini. Pembelajaran terlaksana dengan cukup baik dan berjalan sebagaimana mestinya.

Pada pertemuan ke 3 proses pembelajaran terlaksana dengan cukup baik. Responden tampak cukup antusias dalam menerapkan aplikasi bahasa Inggris terbaik untuk menguasai tata bahasa. Mereka terlihat aktif menggunakan aplikasi ini dan cukup mahir. Mereka sudah berani memberikan contoh dan studi kasus terkait materi pembelajaran. Mereka juga aktif berbagi pengalaman menggunakan aplikasi ini kepada rekan-rekannya,

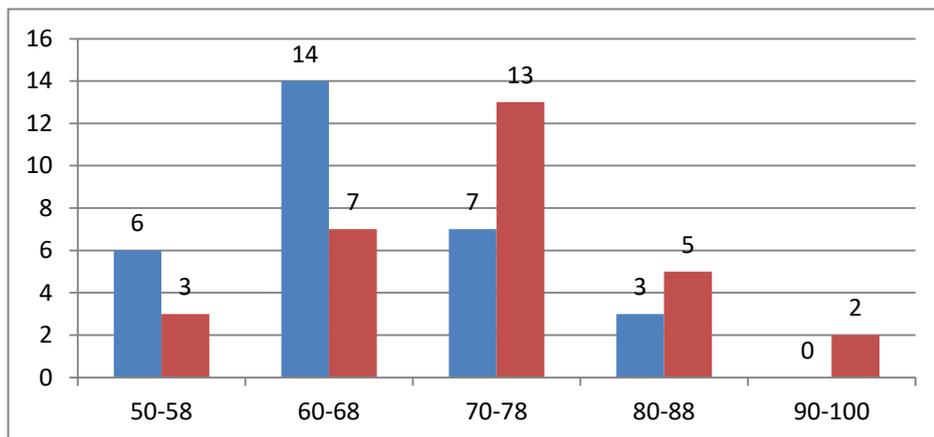
Pada perlakuan terakhir, mereka sudah sangat baik dalam menggunakan aplikasi tersebut. Mereka percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan mampu memberikan contoh kasus terkait materi pembelajaran. Mereka juga mengatakan bahwa mereka dapat menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri di rumah. Mereka sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam menggunakan aplikasi di luar jam belajar. Hal ini dibuktikan pada nilai post-test berikut ini.

Grafik 1. Nilai Pre-Test



Based on the diagram above, it can be seen that as many as 3 respondents got scores in the range between 50-58. Meanwhile, 7 respondents got scores in the range of 60-68. For the value range between 70-78 found as many as 13 respondents. For the value range between 80-88 there are only 5 respondents. In the results of this post test found 2 respondents with a value range between 90-100.

Grafik 3. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-test



Grafik ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas grammar. Pada skor pre-test terdapat 6 responden yang memperoleh skor pada rentang 50-58, namun setelah diberikan treatment hanya terdapat 3 responden yang memperoleh skor yang berlawanan dengan nilai tersebut. Pada rentang nilai antara 60-68 terdapat 14 responden. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai kelas masih di bawah standar yang ditetapkan. Setelah diberikan

perlakuan, rentang nilainya adalah 7 responden. Sedangkan pada rentang nilai antara 70-78 terdapat 7 responden, namun setelah diberikan perlakuan terdapat 13 responden yang berhasil memperoleh skor pada rentang tersebut. Untuk rentang nilai antara 80-88 terdapat 3 responden yang berhasil mendapatkan nilai pada rentang tersebut, sedangkan hasil post-test menunjukkan nilai pada rentang tersebut meningkat menjadi 5 responden. Pada skor pre-test tidak ada satupun responden yang berhasil memperoleh skor pada rentang 90-100 namun hasil post-test menunjukkan terdapat 2 responden yang berhasil memperoleh skor pada rentang tersebut. Berikut penjelasan rinci mengenai analisis data pre-test dan post-test kelas eksperimen.

Data Description	Pre-test	Post-test
Number of Subjects (N)	30	30
Mean (M)	64.27	75.53
Standard of Deviation	10.12	48.52
Ranges	39	34
Maximum Scores	80	100
Minimum Scores	50	58

Tabel tersebut menunjukkan analisis meningkatkan nilai data pre-test dan post-test dari 30 responden di kelas eksperimen. Pada kelas pre-test nilai rata-ratanya adalah 64,27 meningkat menjadi 75,53. Nilai maksimum pada kelas pre-test adalah 80 sedangkan nilai tertinggi pada kelas post-test adalah 100. Nilai terendah pada kelas pre-test adalah 50 dan meningkat menjadi 58 setelah diberikan perlakuan.

Dari penjelasan di atas terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penggunaan aplikasi bahasa Inggris terbaik di kelas tata bahasa mempunyai pengaruh positif terhadap penguasaan tata bahasa.

KESIMPULAN

Perbandingan skor pre-test dan post-test menjadi salah satu acuan ada tidaknya peneringkatan kemampuan gramatika setelah diberikan treatment. Pada hasil pre-test sebanyak 20% responden mendapatkan nilai berkisar antara 50-58, namun pada hasil post-test

menunjukkan sebanyak 10% berada pada rentang nilai tersebut. Pada rentang nilai antara 60-68 terdapat 46,7% namun hasil post test menunjukkan 23,3%. Sebanyak 23,3% memperoleh nilai berkisar antara 70-78 pada pre-test hingga 43,3% pada post-test. Pada nilai pre-test dengan rentang 80-88 ditemukan 10% hingga 16,7%. Tidak ditemukan responden yang berada pada rentang nilai antara 90-100 pada pre-test namun pada post-test terdapat 6,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rajafi, G., & Wahyulingsih, Y. (2022). *Promotion of Modern Tourism in Lampung Province with the Scaffolded Reading Method in the New Normal Era*. *ELT-Lectura*, 9(1), 56-66.
- Alrajafi, G. (2021). *The use of English in Indonesia: Status And Influence*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(1), 1-10.
- Alrajafi, G., Maretha, C., & Puspita, R. (2023). Mahir Berbahasa Inggris Melalui Inovasi Teknik Probing-Prompting Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Era Merdeka Belajar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 409-419.
- Alrajafi, G., Wahyuningsih, Y., & Maretha, C. (2022). Contributing Factors In Development Of Speaking Skill. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 2(1), 1-8.
- Eryon, E., Maretha, C., Alrajafi, G., & Puspita, R. (2023). *The Translation Shift Of Translating Adverb Manner With Suffix-Ly From English As The Source Language Into Indonesian As The Target Language (Case Study Of Translating Novel " Pit Pendulum " By Edgar Alan Poe Into "Jurang Dan Pendulum" By Maggie Tiojakin)*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 3(2), 98-116.
- Harmer, J., & Khan, S. (1991). *The Practice of English Language Teaching with DVD*. A TESOL Publication of English Australia Pty Ltd, 24(1), 85.
- Indriyani, W. I., Utama, S., Novitasari, M., Alrajafi, G., Desmayanasari, D., & Adnan, M. (2023, June). *Creative Thinking Ability To Solve Open-Ended Problems In Madrasah Aliyah*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2727, No. 1). AIP Publishing.
- Ismiati, M. B., Hermawan, L., & Widiastuti, P. (2020). *Aplikasi Pembelajaran English Grammar Berbasis Game Android*. *Jurnal Transformatika*, 17(2), 177-187.
- Mahardika, A. (2021). *Meningkatkan Pengetahuan Dan Penggunaan English Grammar Melalui Aplikasi Desktop* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- Maretha, C., Alrajafi, G., & Wahyuningsih, Y. (2021). Linguistic Etiquette In Communication. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(2), 87-95.
- Ningrum, H. W., Handoyo, B., & Wiyaka, W. (2018). *Meningkatkan Penguasaan Grammar Dalam Materi Future Tenses Dengan Menggunakan Cards Of The Future Game Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 152-156.
- Niswah, A. A. (2022). *Speedy Grammar: Aplikasi Game untuk Meningkatkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Siswa*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 163-174.
- Paderan, M. P. C., Alrajafi, G., & Eryon, E. (2023). *The Analysis Of Speech Features Of Female Characters In Gossiping (A Study Case In The Film "Bridesmaids")*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 3(1), 72-87.
- Setyaningrum, L., Kholid, M. N., Prihatini, C., Maretha, C., & Alrajafi, G. (2024, January). *Defragmenting The Structure Of Pseudo-Thinking Students In Solving Contextual*

Problems On Integer Problems. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2926, No. 1). AIP Publishing.

Singodiwongso, S., & Susilawati, S. (2021). *Peningkatan Penguasaan Grammar Dalam Menulis Kalimat Melalui Teknik Mistake Buster*. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 367-380.

Wahyuningsih, Y., Maretha, C., & Alrajafi, G. (2023). *The Use Of Total Physical Response Method On The Students' learning Motivation*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 3(2), 117-124.